

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penerapan komunikasi terapeutik Bina Ruhani Islam dilakukan melalui tahapan pra interaksi, tahapan orientasi, tahapan kerja dan juga tahapan terminasi. Pada tahapan pra interaksi Bina Ruhani Islam telah melakukan dua dari empat tugas tahapan yang ada yaitu melakukan pengecekan data pasien melalui instrumen HHC (holistic health care) sebelum berkunjung ke bangsal-bangsal dan telah membuat rencana wilayah santunan bagi Bina Ruhani Islam. Sedangkan dua tugas tahapan pra interaksi Bina Ruhani Islam yang belum dilakukan yaitu menganalisa kemampuan dan kelemahan diri serta mengeksplorasi harapan.

Pada tahapan orientasi Bina Ruhani Islam telah melakukan empat dari tugas tahapan yang ada dengan berlandaskan nilai-nilai Islam seperti memberi salam serta *tabassum* menebar senyum kepada pasien dan keluarga saat pertama kali berkunjung, menyebutkan nama, menyampaikan tujuan kedatangan kepada pasien sebagai wujud *ta'awun* dan membangun kepercayaan pasien dengan menjaga amanah baik aib serta rahasia yang dimiliki oleh pasien.

Pada tahapan kerja Bina Ruhani Islam telah melakukan dua tugas yang ada dengan berempati memberikan waktu serta kesempatan pada pasien bertanya dan bercerita. Setelah memahami kondisi pasien, kemudian Bina Ruhani Islam menuntun pasien untuk melakukan *relaksasi dzikir* apabila pasien merasa cemas dan khawatir, memberikan *Quranic healing* bagi pasien kritis juga bagi bagi pasien yang merasakan nyeri dan menggunakan *body language* bagi pasien yang mengalami keterbatasan dalam menangkap pesan.

Pada tahapan terminasi Bina Ruhani Islam juga telah melakukan tiga tugas yang ada, dengan memastikan pencapaian kemajuan kondisi pasien dengan pemberian motivasi penguatan nilai-nilai tauhid. Mengajak pasien untuk berdoa sampai akhirnya Bina Ruhani Islam menutup pertemuan dengan salam penutup. Setelah selesai mengakhiri pertemuan dengan pasien Bina Ruhani Islam melaporkan kondisi tiap-tiap pasien yang telah didampingi melalui instrumen HHC (holistic health care).

Adapun faktor penghambat penerapan komunikasi terapeutik yang ditemukan Bina Ruhani Islam adalah keterbatasan waktu Bina Ruhani Islam dalam mendampingi tiap-tiap pasien dan juga masalah semantik yaitu perbedaan makna yang dipahami antara pasien dan Bina Ruhani Islam. Sedangkan faktor yang mendukung keberhasilan penerapan komunikasi terapeutik Bina Ruhani Islam adalah konten serta isi pesan yang telah disusun secara terencana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran penulis yaitu:

1. Memperkenalkan jenis komunikasi terapeutik kepada seluruh komponen unit Bina Ruhani Islam
2. Perlunya dibuatkan standar dan acuan pokok penerapan komunikasi terapeutik yang dapat dilakukan Bina Ruhani Islam
3. Perlunya memperhatikan API (Aplikasi Perilaku Islami) selaku tenaga penunjang medis dalam melakukan komunikasi terapeutik.